

MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA STMIK STIKOM INDONESIA (STUDI KASUS PADA STMIK STIKOM INDONESIA TAHUN 2018)

Wayan Eny Mariani*
STMIK STIKOM Indonesia

INFO ARTIKEL

DOI: 10.32812/jibeka.v13i2.117

ISSN-P: 0126-1258
ISSN-E: 2620-875X

Keywords: *Entrepreneurship, Personality, Knowledge, Interest in Entrepreneurship*

ABSTRACT

Colleges have the opportunity to foster an entrepreneurial spirit in the younger generation before they begin to enter the real world of work. STMIK STIKOM Indonesia is an information technology-based colleges that encourage students to become entrepreneurs. To be able to find out the interest of STMIK STIKOM Indonesia students in entrepreneurship, a study was conducted on the influence of entrepreneurial personality, entrepreneurial knowledge, and the environment on the interests of STMIK STIKOM Indonesia student entrepreneurship. This research is a quantitative research that uses survey methods. The population of this study was STMIK STIKOM Indonesia students. The technique of data collection is done by questionnaires and the determination of samples using simple random sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results of data analysis show that entrepreneurial personality, entrepreneurial knowledge and the environment have a significant influence on the interest in entrepreneurship in STMIK STIKOM Indonesia students.

ABSTRAK

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Kepribadian, Pengetahuan, Minat Berwirausaha*

Sekolah tinggi atau perguruan tinggi memiliki peluang untuk memupuk jiwa wirausaha pada generasi muda sebelum mereka mulai memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. STMIK STIKOM Indonesia adalah sekolah tinggi berbasis teknologi informasi yang mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. Untuk dapat mengetahui minat mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam berwirausaha maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.



© 2019 Jibeka. All rights reserved

*Corresponding author
e-mail: enymariani@stiki-indonesia.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk yang sangat besar menyebabkan ketersediaan sumber daya manusia yang sangat banyak. Permasalahan yang timbul dari besarnya sumber daya yang dimiliki Indonesia adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. Data statistik tahun 2018 menunjukkan jumlah angkatan kerja pada Pebruari 2018 sebanyak 133,94 juta orang. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,39 juta orang dibanding Pebruari 2017 (Badan Pusat Statistik RI, 2018). Peningkatan angkatan kerja ini harus didukung oleh peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk mencegah tingginya angka pengangguran masyarakat.

Salah satu cara efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran masyarakat adalah dengan meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang (Timmons dan Spinelli, 2008). Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan (Aprilianty, 2012). Berwirausaha identik dengan risiko-risiko yang harus dihadapi dalam menjalankan suatu usaha. Kurangnya pengetahuan mengenai cara mengatasi risiko atau cara menjalankan usaha dengan efektif dan efisien dapat menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha. Karakter wirausaha harus diterapkan sedari dini. Apabila pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha serta keberanian untuk mengambil risiko telah ditanamkan sejak awal serta mendapat dukungan baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan maka diharapkan akan meningkatkan minat generasi muda untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara tetangga di Asia Tenggara. Jumlah wirausahawan di Indonesia sebesar 3.1 persen dari jumlah penduduk, jauh di bawah Malaysia yang mencapai 5 persen, Singapura 7 persen, Tiongkok 10%, Jepang 11%, dan Amerika 12% (www.mediaindonesia.com). Pengembangan jiwa wirausaha penting untuk dikembangkan sedari dini. Penanaman konsep berwirausaha perlu dilakukan sejak usia dini untuk memupuk jiwa berwirausaha. Generasi muda perlu diberikan pemahaman bahwa cita-cita profesi tidak hanya sebatas bekerja pada perusahaan-perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta.

Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul (Aprilianty, 2012). Kepribadian merupakan karakter bawaan yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian. Wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri atas kemampuannya sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapa pun (Alma, 2010). Baum et al. (2001) mengatakan bahwa sifat seseorang (yang bisa diukur dari ketegaran dalam menghadapi masalah, sikap proaktif dan kegemaran dalam bekerja), kompetensi umum (yang bisa diukur dari keahlian berorganisasi dan kemampuan melihat peluang), kompetensi khusus yang dimilikinya seperti keahlian industri dan keahlian teknik, serta motivasi (yang bisa diukur dari visi, tujuan pertumbuhan dan self efficacy), berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha. Penting bagi generasi muda memiliki kemampuan yang dapat menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi dan selanjutnya membantu orang lain dengan membuka peluang kerja bagi diri sendiri dan juga masyarakat secara luas.

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan (Aprilianty, 2012). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengembangan jiwa wirausaha melalui pendidikan hendaknya dilakukan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, namun juga menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan berwirausaha oleh peserta didik di lapangan secara langsung, dengan demikian generasi muda mendapatkan pemahaman serta pengalaman berwirausaha yang diharapkan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha saat telah menyelesaikan pendidikan tingginya.

Dukungan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa wirausaha pada generasi muda. Selain melalui pendidikan, mahasiswa yang memiliki dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga akan mendorong mahasiswa untuk termotivasi menggeluti dunia wirausaha. Memiliki orang tua yang berwirausaha akan memberikan inspirasi bagi anak untuk ikut menjadi seorang wirausahawan. Fleksibilitas waktu serta kemampuan menghasilkan keuntungan akan mendorong seorang anak untuk mengikuti jejak orang tuanya (Aprilianty, 2012). Adanya dukungan dari lingkungan diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah mulai memasuki dunia kerja.

Sekolah tinggi atau perguruan tinggi memiliki peluang untuk memupuk jiwa wirausaha pada generasi muda sebelum mereka mulai memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. STMIK STIKOM Indonesia adalah sekolah tinggi berbasis teknologi informasi yang mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan yang akan membuka wawasan mahasiswa mengenai dunia wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan diselenggarakan bagi mahasiswa semester tujuh di STMIK STIKOM Indonesia di mana pada saat pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan mahasiswa belum mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik berwirausaha. Untuk dapat mengetahui efektivitas penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan serta minat mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam berwirausaha maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2016). Hasil pengolahan data penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Berdasarkan landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan instrument penelitian berupa kuisisioner pada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Kepribadian Wirausaha (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2),

dan Lingkungan (X3). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y). Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Skala yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini adalah skala Likert dengan empat alternative jawaban. Pengujian kuesioner dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Anwar, 2003). Korelasi product momen pearson digunakan untuk melakukan uji validitas. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diujikan kepada subjek yang sama (Anwar, 2003). Alpha Cronbach digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, serta lingkungan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Selanjutnya dari hasil analisis data ditarik kesimpulan atas perumusan masalah kemudian perumusan saran bagi penelitian selanjutnya.

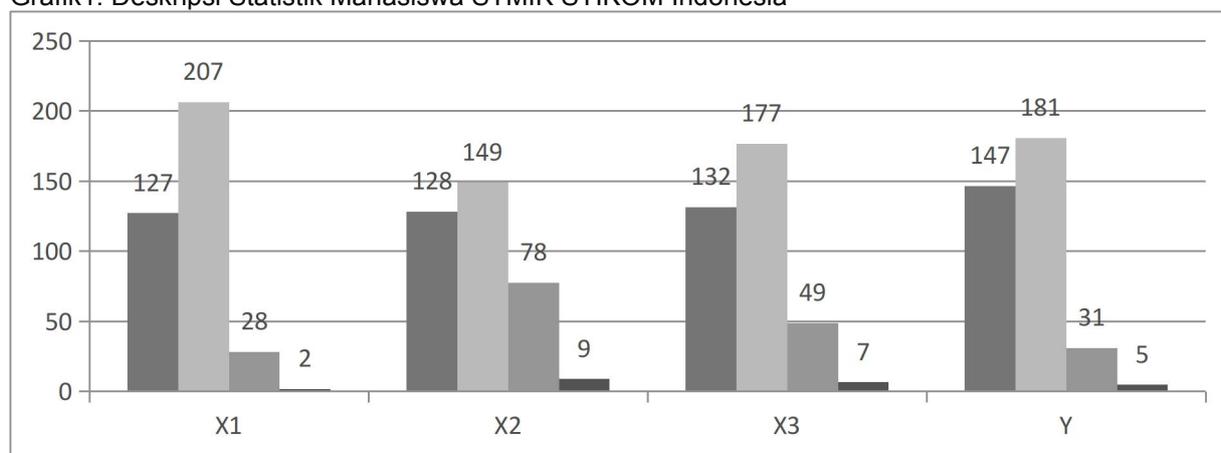
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang berasal dari kedua program studi yang ada di STMIK STIKOM Indonesia yaitu Program Studi Teknik Informatika dan Program STudi Sistem Komputer. Saat ini jumlah mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang aktif adalah 3.967 orang. Tingkat kesalahan atau margin error yang digunakan adalah 0.05. Untuk menghasilkan data yang valid dan mewakili seluruh populasi maka digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi dari obyek penelitian telah diketahui. Hasil perhitungan menemukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 364 orang. Analisis data diawali dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Hasil deskripsi statistik minat berwirausaha, kepribadian wirausaha, pengetahuan wirausaha, dan lingkungan Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia disajikan pada gambar 1.

Grafik1. Deskripsi Statistik Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia



Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki kepribadian berwirausaha yang sangat tinggi berjumlah 127 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki kepribadian berwirausaha kategori tinggi yaitu 207 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM

Indonesia yang memiliki kepribadian berwirausaha kategori rendah 28 orang dan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki kepribadian berwirausaha kategori sangat rendah berjumlah 2 dari 364 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki pengetahuan kewirausahaan pada kategori sangat tinggi berjumlah 128 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki pengetahuan kewirausahaan pada kategori tinggi yaitu 149 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki pengetahuan kewirausahaan pada kategori rendah 78 orang, dan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki pengetahuan kewirausahaan pada kategori sangat rendah berjumlah 9 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki lingkungan wirausaha dalam kategori sangat tinggi berjumlah 132 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki lingkungan wirausaha dalam kategori tinggi sejumlah 177 orang. Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki lingkungan wirausaha dalam kategori rendah sejumlah 49 orang, dan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang memiliki lingkungan wirausaha dalam kategori sangat rendah sejumlah 7 orang. Minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam kategori sangat tinggi berjumlah 147 orang. Minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam kategori tinggi sejumlah 181 orang. Minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam kategori rendah sejumlah 31 orang, dan minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dalam kategori sangat rendah sejumlah 5 orang.

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas kuesioner dilakukan pada 30 responden. Terdapat 51 item yang mewakili tiga variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur objek yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0.6 (Sugiyono, 2016). Nilai koefisien Alpha Cronbach dari kuesioner ini adalah 0.749 maka kuesioner ini reliable.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0.485. Nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0.05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) ketiga variabel di atas 0.05 maka model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas dilakukan melihat nilai VIF dan tolerance. Nilai VIF dan tolerance dari variabel menunjukkan bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih kecil dari 1 dan nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Kepribadian Wirausaha	.452	.047	9.533	.000
Pengetahuan Wirausaha	.164	.043	3.844	.000
Lingkungan	.113	.025	4.456	.000

a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 128.965. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 4$, $n = 364$ maka akan diperoleh nilai $dF1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan nilai $dF2 = n - k = 364 - 4 = 360$ maka dapat diketahui Nilai F_{tabel} adalah 2.6297. Karena nilai $F_{hitung} = 128.965 > F_{tabel} = 2.6297$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara simultan Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan berpengaruh

pada Minat Berwirausaha.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} untuk variabel kepribadian wirausaha adalah 9.533, variabel pengetahuan kewirausahaan adalah 3.844, dan variabel lingkungan adalah 4.456. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 4$, $n = 364$ maka akan diperoleh nilai $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan nilai $df_2 = n - k = 364 - 4 = 360$ maka dapat diketahui Nilai t_{tabel} adalah 1.9665.

1) Pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t_{hitung} variabel kepribadian wirausaha sebesar 9.533, maka $t_{hitung} = 9.533 > t_{tabel} = 1.9665$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka H_1 diterima artinya kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada taraf kepercayaan 95%.

2) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 3.844, maka $t_{hitung} = 3.844 > t_{tabel} = 1.9665$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka H_2 diterima artinya Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada taraf kepercayaan 95%.

3) Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t_{hitung} variabel lingkungan sebesar 4.456, maka $t_{hitung} = 4.456 > t_{tabel} = 1.9665$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka H_3 diterima artinya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada taraf kepercayaan 95%.

Gambaran Hasil

1) Pengaruh Kepribadian Wirausaha pada Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kepribadian wirausaha berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Koefisien regresi untuk kepribadian wirausaha adalah 0.452. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia akan meningkat sebesar 45,2% apabila potensi kepribadian wirausaha ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Nilai probabilitas variabel kepribadian pada kolom Sig. adalah 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha, berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutasuhut (2018) yang menemukan bahwa kepribadian wirausaha, latar belakang keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Data penelitian ini menunjukkan 91,75% mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia memiliki kepribadian wirausaha dalam kategori tinggi. Secara kepribadian, mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia telah memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Besarnya minat mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia berdasarkan kepribadian dapat disebabkan karena keinginan pribadi untuk dapat memiliki penghasilan yang tidak terbatas, memiliki kebebasan waktu, tidak nyaman bila diperintah oleh orang lain, dan rasa bangga atas hasil dari usaha sendiri. Hal ini tentunya akan memperbesar minat dan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

2) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Koefisien regresi

untuk pengetahuan kewirausahaan adalah 0.164. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia akan meningkat sebesar 16,4% apabila pengetahuan kewirausahaan ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Nilai probabilitas variabel pengetahuan kewirausahaan pada kolom Sig. adalah 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ardiyani dan Kusuma (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Universitas Pendidikan Ganesha. Data penelitian menunjukkan 76,09% mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, dengan adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan tentunya akan dapat memperbesar minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan karena dengan pemahamannya mahasiswa mengenai kewirausahaan, apalagi bila mereka telah mempraktikkan kewirausahaan pada saat perkuliahan berlangsung, mereka akan semakin percaya diri karena memiliki bekal atau pengalaman mengenai kewirausahaan. Hal ini tentunya akan semakin memperbesar keinginan para mahasiswa untuk berwirausaha.

3) Pengaruh Lingkungan pada Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah lingkungan berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Koefisien regresi untuk lingkungan adalah 0.113. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia akan meningkat sebesar 11,3% apabila pada tingkat berwirausaha di lingkungannya meningkat. Nilai probabilitas variabel lingkungan pada kolom Sig. adalah 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Wiani *et.al.* (2018) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa di Kabupaten Subang. Data penelitian menunjukkan 84,89% mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia memiliki lingkungan yang telah melakukan wirausaha. Adanya pengaruh lingkungan berwirausaha tentunya akan mendorong mahasiswa untuk ikut melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan karena pesatnya peredaran informasi saat ini, di mana para mahasiswa tidak hanya melihat para wirausahawan di sekitar lingkungan terdekat mereka, namun juga melihat pebisnis di seluruh dunia yang sukses menjalankan usahanya dan meraup keuntungan besar. Hal ini tentunya akan memperbesar minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Penelitian menemukan bahwa Kepribadian Wirausaha berpengaruh signifikan pada Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.
2. Penelitian menemukan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan pada Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.
3. Penelitian menemukan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan pada Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. STMIK STIKOM Indonesia dapat memfasilitasi para mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha agar dapat mempraktekkan bagaimana berwirausaha misalnya

dengan memberikan bantuan modal bagi beberapa mahasiswa terpilih untuk memulai usaha atau mengadakan pameran kewirausahaan di mana para mahasiswa dapat mencoba untuk praktik wirausaha pada pameran tersebut.

2. STMIK STIKOM Indonesia perlu mengevaluasi kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang tidak hanya menyampaikan teori berwirausaha, namun juga mengajak para mahasiswa untuk langsung melakukan praktik wirausaha di lapangan.
3. STMIK STIKOM Indonesia dapat menyelenggarakan beberapa program kunjungan ke tempat usaha para pelaku bisnis sehingga mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana proses dan lingkungan berbisnis pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anwar, Saifudin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, Nomor 3, November 2012: 311-324.
- Ardiyani, Putu, N., P., & Kusuma, A. A. G. A. A. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, 5(8), 5155–5183.
- Baum, J. Robert, Edwin A. Locke dan Ken G. Smith, 2001. A Multidimensional Model Of Venture Growth. *Academic Management Journal*. Vol. 44. No.2, 292-303.
- Douglas, A.G. 1996. *Anda Siap Jadi Wirausaha*. Jakarta: Arcan Pres.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hutasuhut, Saidun. (2018). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90-105.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan, Edisi revisi 6*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Minat Warga Berwirausaha Masih Minim. (11 Maret 2017). Diambil pada tanggal 20 Juni 2018, dari www.mediaindonesia.com.
- Pujiastuti, Eny Endah. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2, Nomor 1 Januari 2013: 1-8.
- Sarjono, H., Julianita, W. 2011. *SPSS vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono, Arif. 2010. *Berani Hidup Kaya: Jurus Jitu Menjadi Entrepreneur Andal*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2008. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress
- Wiani, Anita., Ahman, Eeng., Machmud, Amir. 2018. *Effect of Family Environment on Interest in Entrepreneurship Students SMK in Subang Regency*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol II No. 2 Juli 2018: 122-132.
- Timmons, Jeffrey A., Spinelli, S., Jr. 2008. *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century (Kewirausahaan untuk Abad 21)*. Yogyakarta: Andi.